

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada zaman seperti sekarang manusia sangat membutuhkan yang namanya pendidikan, karena dengan adanya pendidikan manusia bisa tau yang sebelumnya mereka tidak diketahui. Pendidikan tidak hanya mengajarkan mereka terhadap pelajaran saja namun juga melalui pendidikan mereka bisa terdidik dari segi sikap dan lain sebagainya. Didalam dunia pendidikan telah banyak diterapkan kegiatan membaca Al-Qur`an serta hafalan Al-Qur`an guna untuk mendekatkan peserta didik terhadap Al-Qur`an, tentunya hal ini bisa diterapkan dalam dunia pendidikan.

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Karena pendidikan memungkinkan orang untuk menyadari apa yang tidak mereka ketahui. Pada dasarnya pendidikan adalah bimbingan, dukungan dan dukungan bagi peserta didik. Dalam hal kepemimpinan, tergambar persepsi dasar bahwa seorang anak (pemimpin) memiliki kekuatan untuk tumbuh. Adapun dalam pendidikan juga terdapat sebuah pembelajaran yang tentu di lakukan oleh guru yang nantinya akan bertugas untuk mengajarkan mereka (peserta didik), guna untuk mendapatkan sebuah ilmu pengetahuan yang nantinya bisa diterapkan oleh peserta didik.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan

Negara.¹ Adapun Belajar dalam konsep mendapatkan ilmu pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya.²

Pada zaman yang modern seperti sekarang, siswa tidak hanya dituntut untuk tau berbagai mata pelajaran saja, namun siswa juga dituntut agar memiliki rasa cinta terhadap Al-Qur`an, sehingga dengan begitu akan berdampak baik terhadap siswa. Dengan cinta terhadap Al-Qur`an siswa nantinya juga akan rajin mengaji dan akan istiqomah mengaji baik di sekolah maupun ketika berada dirumahnya. Banyak cara untuk menumbuhkan cinta Al-Qur`an didalam diri peserta didik, seperti halnya di sekolah MI Bustanul Fawaid kelas II cara yang dilakukan oleh guru disana dalam menumbuhkan cinta peserta didik terhadap Al-Qur`an yaitu dengan penerapan hafalan surat-surat pendek, dengan begitu kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur`an akan tumbuh dan seiring berjalannya waktu hal itu akan membuat peserta didik istiqomah dalam membaca Al-Qur`an.

Contoh surat-Surat Pendek dalam Al-Qur`an seperti surat Al-Ikhlâs:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Menurut Muhammad Thobroni, “hafalan berasal dari kata dasar hafal, yaitu mengingat sesuatu dengan mudah dan mengucapkannya di luar kepala. Sedangkan surah pendek adalah surah dalam Al-Quran yang

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), 2.

² Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), 17.

tercantum pada juz ke 30, yang terdiri atas 37 surat. Dimulai dari surat ke 78 yaitu surat An-Naba hingga surat ke 114 yaitu surat An-Naas”.³

Untuk peserta didik yang masih SD atau MI dalam menumbuhkan cinta terhadap Al-Qur`an bisa melalui menghafal surat-surat pendek terlebih dahulu, baru bisa ditingkatkan lagi menghafal juz-juz yang ada dalam Al-Qur`an mulai ndari Juz 1 sampai 30. Untuk awal-awal bisa dengan menghafal surat-surat pendek terlebih dahulu. Al-Qur`an merupakan pedoman hidup manusia sehingga akan memeperoleh kehidupan yang sesuai dengan ajaran islam. Di dalam Al-Qur`an Allah mengajarkan agar manusia bisa mengambil pedoman hidupnya dalam kehidupan sehari-hari, karena Al-Qur`an mengajarkan syariat islam mulai dari hal yang kecil hingga permasalahan yang besar. Salah satu tatanan yang harus dilaksanakan adalah bagaimana menata prilaku kita sebagai manusia yang memiliki hubungan sosial dengan masyarakat, melihat kondisi bangsa kita yang memiliki kemerosotan moral, sehingga penting untuk memperbaiki dan menanamkan pendidikan karakter yang baik pada siswa. Tujuannya adalah untuk mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan bermoral baik, sehingga kelangsungan hidup dan perkembangan manusia dapat dijaga dan dipelihara. Al-Qur`an tidak hanya dibaca dan dilihat saja namun alangkah lebih baiknya jika bisa menghafal Al-Qur`an lalu mempelajari isi yang terkandung dalam Al-Qur`an yang nantinya peserta didik bisa mengambil pelajaran untuk di jadikan pedoman hidup buat peserta didik. Dengan begitu peserta didik akan lebih semangat untuk

³ Marlina, “Teori Behavior dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Surat Pendek Al-Quran”, *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Vol 6, No 4, (2018): 419. DOI ::10.15575/IRSYAD.V6I4.907.

menghafal Al-Qur`an setelah mereka juga mempelajari isi kandungan yang terdapat dalam Al-Qur`an.

Menurut Abd Basir, “Hafalan surat-surat pendek ini merupakan sebuah metode yang diterapkan oleh guru di sekolah, Metode hafalan adalah suatu cara membaca, melafalkan tanpa melihat buku paket yang digunakan guru dalam pembelajaran. Dalam artian lain yaitu Latihan mengucapkan kosa kata, struktur kalimat dengan menirukan ucapan guru akan mudah diingat dan terbiasa dengan anak-anak didik, karena langsung didemonstrasikan”.⁴

Menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah, tetapi banyak orang yang menghafal Al-Qur'an, dan meskipun banyak yang tidak menghafal Al-Qur'an, bukan tidak mungkin bagi mereka untuk bisa menghafalkan Al-Qur`an. Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang melibatkan kegiatan menghafal. Oleh karena itu, menurut para psikolog, ingatan masa kecil begitu kuat sehingga sangat penting untuk menanamkan dan memupuk kecintaan terhadap Al-Qur'an pada anak sejak dini. Menghafal Al-Qur`an bukan Cuma sebatas menghafal Al-Qur`an saja akan tetapi Al-Qur`an memiliki banyak sekali keutamaan mulai dari ketika membaca Al-Qur`an dan juga menghafal Al-Quran, Salah Satunya Al-Qur`an memberi syafaat pada siapaun yang membacanya.

Keutamaan membaca dan menghafal Al-Qur`an adalah individu yang mengamalkannya akan menjadi sebaik-baiknya manusia, dinaikkan derajatnya oleh Allah, Al-Qur`an akan memberi syafa`at kepada orang yang membacanya, Allah menjanjikan akan memberikan orang tua yang anaknya menghafalkan al-Qur`an sebuah mahkota yang bersinar (pahala yang luar biasa), hati orang yang membaca al-Qur`an akan senantiasa dibentengi dari siksaan,

⁴ Abd. Basir, “Penerapan Metode Hafalan Surah-Surah Pendek Pada Siswa Sdn Sidomulyo 2 Kecamatan Wanaraya Kabupaten Batola”, (*Jurnal*): 4. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1839>.

hati mereka menjadi tentram dan tenang, serta dijauhkan dari penyakit kepikunan.⁵

Menghafal Al-Qur`an juga menjadi penyanggah umat muslim agar tidak terperosok pada jalan gelap gulita. Menghafal Al-Qur`an itu tak ubahnya sinar yang menerangi jalan hidup umat Islam agar mampu berjalan dan melintas dengan benar. Menghafal Al-Qur`an adalah mengisi diri dengan ajaran-ajaran agama. Menghafal Al-Qur`an, meskipun tidak secara keseluruhan, adalah penyanggah agar hidup kita tidak roboh dan mudah terhempas angin. Orang yang menghafal Al-Qur`an akan mendapat penghormatan dari Rasulullah SAW. Sebagaimana disebutkan dalam sebuah riwayat dari Abi Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah Saw. Mengutus satu rombongan utusan yang terdiri dari beberapa orang. Kemudian, Rasulullah SAW, mengecek kemampuan membaca dan hafalan Al-Qur`an mereka. Setiap laki-laki dan mereka ditanyakan sejauh mana hafalan Al-Qur`annya. Menghafal Al-Qur`an itu suatu proses dalam rangka memelihara, melestarikan, dan menjaga otentisitas atau kemurnian Al-Qur`an, sehingga tidak ada pemalsuan dan perubahan serta mampu menjaga dari kelupaan, baik itu secara keseluruhan atau hanya sebagiannya. Tujuan mempelajari Al-Qur`an salah satunya agar keinginan kita mudah tercapai, karena mendekatkan diri kepada Allah SWT, salah satunya dengan membaca dan mempelajari Al-Qur`an.

Menurut Asnan purba. “Tujuan pembelajaran Al-Qur`an ini yaitu suatu cita-cita yang akan dicapai. Kegiatan belajar mengajar yang tidak

⁵ Marlina, “Teori Behavior dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Surat Pendek Al-Quran”, *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Isla*, Vol 6, No 4, (2018): 414-415. DOI ::10.15575/IRSYAD.V6I4.907.

mempunyai tujuan sama halnya ke pasar tanpa tujuan, sehingga sulit untuk menyeleksi mana kegiatan yang harus diabaikan dalam upaya untuk mencapai keinginan yang dicita-citakan”.⁶

Menghafal Al-Qur`an tidak harus dimulai dari ayat-ayat yang panjang akan tetapi, bisa dimulai dari ayat-ayat yang pendek sehingga peserta didik mudah menghafal Al-Qur`an. Dan juga dengan menghafal dimulai dari surat-surat pendek tersebut, peserta didik sedikit-demi sedikit akan tumbuh rasa cintanya terhadap Al-Qur`an. Menghafal Al-Qur`an tidak hanya ingin menghafal Al-Qur`an saja ataupun menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur`an, tetapi kita dituntut untuk bisa jatuh cinta terhadap Al-Qur`an, adapun cinta adalah perasaan yang menuntut pembuktian sebagai konsekuensi dari perasaan cinta yang dimiliki. Manakala cinta seseorang didasari ketulusan, cinta itu akan mengantarkannya kepada kebahagiaan, sebaliknya manakala cinta itu hanya sebatas pemanis bibir, dan ungkapan kata semata yang tidak terpatri di lubuk hati, maka seseorang tidak akan menggapai kebahagiaan sebagai buah dari cintanya. Kenapa harus mencintai Al-Qur`an, karena Al-Qur`an adalah hadiah terindah dari Allah untuk kita, tetapi kadang kita menyia-nyiakannya. Al-Qur`an adalah surat cinta dari Allah untuk kita, agar kita yang membaca, menghafal, merenungi, dan mengamalkan, mendapat rahmat dan cinta-Nya. Al-Quran adalah petunjuk kehidupan. Akan tetapi sebagian umat Islam belum memahami makna diturunkannya Al-Qur`an ini.

Cinta bukanlah sekedar ungkapan, maka ia membutuhkan pembuktian dari setiap orang yang mengaku memiliki rasa cinta. Cinta seorang hamba kepada Tuhannya, tidak sepatutnya hanya

⁶ Asnan Purba, Maturidi, “Mendidik Anak Dalam Mencintai Al-Quran: Studi Kasus di TPA Darussalam Al-Hamidiyah Bogor”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 8, No 2, Agustus (2019): 359. DOI : 10.30868/ei.v8i2.508.

sebatas ungkapan dan lafadz-lafadz pujian kepada-Nya, tapi harus dibuktikan dan mejawantahkan. Bila cinta itu terejawantahkan secara benar, maka ia akan menjadi pembuktian ungkapan yang dapat mengantarkan ke derajat yang tinggi. Kedudukan yang tinggi ini menuntut manusia untuk berkorban, sebagaimana yang dilakukan oleh seseorang kepada orang yang dicinta. Bukti cinta itu akan melahirkan kerinduan, kesenangan, dan keikhlasan bersama yang dicinta. Bahkan bukti cinta itu tidak hanya melahirkan rasa rindu, akan tetapi juga akan melahirkan sikap sabar dan syukur. Kedua sikap tersebut bukan hanya pembuktian cinta semata, tapi juga pembuktian kebenaran iman kepada-Nya. Imam Gazali memandang sikap seperti sabar dan syukur adalah bukti keimanan kepada Allah. Lebih lanjut menurut beliau, iman dalam hati saja belum cukup tanpa menjalankan amal taat kepada-Nya.⁷

Berdasarkan tahap pra lapangan dengan teknik pengambilan data berupa observasi yaitu di sekolah MI Bustanul Fawaid Desa Gadding Kec Manding Kab Sumenep menerapkan metode hafalan surat-surat pendek oleh gurunya dalam menumbuhkan cinta peserta didik disana terhadap Al-Qur`an, peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapannya sekaligus faktor diterapkannya metode hafalan tersebut serta dampaknya nanti terhadap siswa.⁸ Maka dari itu peneliti berinisiatif untuk mengangkat judul **“Penerapan Hafalan Surat-Surat Pendek Dalam Menumbuhkan Cinta Al-Qur`an Siswa Kelas II di MI Bustanul Fawaid Desa Gadding Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan metode hafalan al-qur`an melalui surat pendek oleh guru dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur`an di kelas II di MI Bustanul Fawaid Desa Gadding Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep?

⁷ Mujetaba Mustafa, “Konsep Mahabbah Dalam Al-Qur`an”, *Jurnal al-asas*, Vol IV, No 1, April (2020). 43. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/alasas/article/download/1645/1188>.

⁸ Observasi Langsung Pada Tahap Pra lapangan Ke Sekolah MI Busthanul Fawaid Kelas II Desa Gadding Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep (13 Januari 2022).

2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode hafalan Al-Qur`an melalui surat pendek oleh guru dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur`an di Kelas II di MI Bustanul Fawaid Desa Gadding Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan hafalan surat-surat pendek dalam menumbuhkan cinta Al-Qur`an siswa kelas II di MI Bustanul Fawaid Desa Gadding Kec Manding Kab Sumenep.

Namun secara khusus penelitian memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode hafalan Al-Qur`an melalui surat pendek oleh guru dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur`an di kelas II di MI Bustanul Fawaid Desa Gadding Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode hafalan Al-Qur`an melalui surat pendek oleh guru dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur`an di kelas II di MI Bustanul Fawaid Desa Gadding Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Kemungkinan besar penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan bagi kalangan mahasiswa sebagai bahan pengayaan

materi dan juga kepentingan penelitian yang mungkin ada kesamaan sama penelitian tersebut. Dan juga penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa IAIN Madura yang ingin menambah pengetahuan terkait penelitian ini.

2. Bagi Perpustakaan

Sebagai bahan tambahan referensi untuk mahasiswa yang memerlukan tambahan referensi terkait dengan penelitian yang diteliti.

3. Bagi Sekolah MI Bustanul Fawaid Desa Gadding Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep

Penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap bagaimana Penerapan Hafalan Surat-Surat Pendek Dalam Menumbuhkan Cinta Al-Qur`an Siswa Kelas II di MI Bustanul Fawaid Desa Gadding Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep, yang nantinya bisa di perbaiki lagi terhadap pembelajaran selanjutnya.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti manfaat penelitian ini merupakan tambahan wawasan tersendiri, yang nantinya akan memperluas pengetahuan terutama tentang Penerapan Hafalan Surat-Surat Pendek Dalam Menumbuhkan Cinta Al-Qur`an Siswa Kelas II di MI Bustanul Fawaid Desa Gadding Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep.

E. Definisi Istilah

Dalam rangka menghindari kesalahpahaman dan ketidakjelasan terkait dengan judul penelitian ini, maka peneliti akan memberikan batasan-batasan definisi untuk istilah-istilah yang di pandang perlu oleh peneliti.

1. Hafalan Al-Qur`an adalah berusaha mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain) bacaan Al Qur`an ke dalam pikiran agar selalu ingat tentang pelajaran supaya hafal.⁹
2. Surat-surat pendek adalah surat yang terdapat dalam Al-Qur`an dimana isi surat tersebut hanya terdiri dari beberapa ayat saja.
3. Cinta Al-Qur`an adalah perasaan yang menuntut pembuktian sebagai konsekuensi dari perasaan cinta yang dimiliki terhadap Al-Qur`an.

Kesimpulan dari judul penelitian ini yaitu Penerapan Hafalan Surat-Surat Pendek Dalam Menumbuhkan Cinta Al-Qur`an Siswa Kelas II di MI Bustanul Fawaid Desa Gadding Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep. Dengan diterapkan metode hafalan surat-surat pendek yang terdapat dalam Al-Qur`an maka akan menumbuhkan rasa cinta oleh peserta didik terhadap Al-Qur`an.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini sebenarnya sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya. Sebagai pertimbangan dalam penelitian ini maka saya sebagai peneliti akan mencantumkan penelitian terdahulu guna untuk memperkuat pencarian data.

⁹ Zurilla.M, “Penerapan Metode Talaqqi Dalam Peningkatan Hafalan Al Qur’an Anak Di Tk Indomo Saruaso” *Skripsi* (2019): 10.
<https://ecampus.iainbatu.sangkar.ac.id/batu.sangkar/AmbilLampiran?ref=105770&jurusan=&jenis=Item&usingId=false&download=false&clazz=ais.database.model.file.LampiranLain>.

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama/Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Mahbuddin/ Penerapan Metode Tahsin Dan Tahfiz Al- Qur'an (T2q) Terhadap Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Islam Athirah I Kota Makassar. ¹⁰	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode tahsin dan tahfiz terhadap pembelajaran Alquran di SMP Islam Athirah I Kota Makassar melalui program pembelajaran diantaranya:1) Bentuk metode yang di gunakan sebelum mengajar harus menggunakan rencana pembelajaran dan berbagai metode jadi setiap mengajar guru mempersiapkan diri dengan bahan ajar kepada peserta didik dan guru harus mengetahui bahwa peserta didik mempunyai perbedaan antara yang satu dengan lainnya, 2) Dalam menghafal, guru	Persamaan antara kajian penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu: yang pertama, sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan yang kedua sama-sama meneliti terkait kajian menghafal Al-Qur'an.	Perbedaan antara kajian terdahulu dengan penelitian ini yaitu: yang pertama, objek penelitian berbeda dengan penelitian terdahulu sehingga nanti hasil yang diperoleh juga berbeda. Dan yang kedua, yaitu kajian terdahulu lebih fokus terhadap penerapan tahfidz Quran terhadap pembelajaran Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini fokus terhadap bagaimana menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an melalui hafalan surat-

¹⁰ Mahbuddin, "Penerapan Metode Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an (T2q) Terhadap Pembelajaran Al-Qur'an Di Smpislam Athirah I Kota Makassar", *Skripsi* (2017). https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/4127-Full_Text.pdf&ved=2ahUKEwjLzezR4Ln1AhWVibcAHevSDokQFnoECAQQAQ&usg=AOvVaw0xytGXAiq2MMr1Kbo1wcEO.

		<p>memberikan arahan terlebih dahulu dengan menggunakan metode mendengar dan mengulang hafalan atau kitabah dan gabungan, 3) Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi sangat membantu peserta didik dalam menghafal dan meningkat dan tidak merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran, pandang sudah efektif melalui tahapan yang logis peserta didik diajarkan bagaimana cara memperbaiki bacaan Alquran sesuai dengan kaidah tajwid yang benar dan menghafalnya. Adapun metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif.</p>		surat pendek Al-Qur`an.
2	Zurill.M/Penerapan Metode Talaqqi Dalam	Hasil dari penelitian terdahulu ialah Untuk menguji	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan	perbedaan antara kajian terdahulu dengan

	<p>Peningkatan Hafalan Al Qur'an Anak Di Tk Indomo Saruaso.¹¹</p>	<p>signifikansi t_0 dengan cara membandingkan t_0 („t^{***} hitung) dengan t_t („t^{***} tabel), pada <i>degress of freedom (df)</i> derajat bebas (db) 10 pada taraf signifikansi 5% t_t diperoleh sebesar 2,24 Kemudian dengan membandingkan dengan hasil dari t_0 („t^{***} hitung) dengan t_t („t^{***} tabel) maka dapat diketahui bahwa t_0 lebih besar dari t_t , gambarannya sebagai berikut : $7.55 > 2,24$. Dengan demikian berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest pada kelompok sampel. Maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak, artinya metode talaqqi dapat</p>	<p>penelitian ini yaitu sama-sama fokus terhadap kajian tentang Al-Qur`an terlebih lahi hafalana Al-Qur`an.</p>	<p>penelitian ini yaitu metode penelitian kajian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif. Yang kedua objek penelitian yang berbeda. Yang ketiga penelitian terdahulu lebih fokus terhadap hafalan Al-Qur`an sedangkan penelitian ini fokus terhadap bagaimana peserta didik memiliki rasa cinta terhadap Al-Qur`an.</p>
--	--	--	---	--

¹¹ Zurilla.M, “Penerapan Metode Talaqqi Dalam Peningkatan Hafalan Al Qur'an Anak Di Tk Indomo Saruaso” *Skripsi* (2019): 10.
<https://ecampus.iainbatuangsangkar.ac.id/batuangsangkar/AmbilLampiran?ref=105770&jurusan=&jenis=Item&usingId=false&download=false&clazz=ais.database.model.file.LampiranLain>.

		meningkatkan hafalan Al Qur'an anak. Adapun metode penelitiannya menggunakan metode kuantitatif.		
3	Ida Ayu Larasati/Upaya Orang Tua Dalam Mendidik Anak Cinta Al-Qur'an Pada Keluarga Tahfidzul Qur'an Di Desa Karangsalam Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. ¹²	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya-upaya orang tua dalam mendidik anak cinta Al-Qur'an pada keluarga Tahfidzul Qur'an di Desa Karangsalam ada 4 yaitu mengajarkan sendiri dirumah, memilih lingkungan pendidikan Al-Qur'an, desain rumah Qur'ani dan memasukan ke pondok pesantren. Metode yang digunakan yaitu menggabungkan antar metode yang ada antara keteladanan, kebersamaan, kebiasaan,	Persamaan dalam penelitian ini yaitu metodenya sama-sama menggunakan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Dan persamaan yang kedua yaitu sama-sama meneliti terkait hafalan Al-Qur'an.	Perbedaannya antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu objek penelitian yang berbeda, dan juga fokus kajiannya berbeda dimana kajian terdahulunya yaitu Upaya Orang Tua Dalam Mendidik Anak Cinta Al-Qur'an Pada Keluarga Tahfidzul Qur'an Di Desa Karangsalam Kecamatan Kedungbanteng, sedangkan penelitian ini yaitu

¹² Ida Ayu Larasati, "Upaya Orang Tua Dalam Mendidik Anak Cinta Al-Qur'an Pada Keluarga Tahfidzul Qur'an Di Desa Karangsalam Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah" *Skripsi* (2018).
https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/6447&ved=2ahUKEwIU2f_t4Ln1AhUxSWwGHe1wAJEQFnoECAcQAQ&usq=AOvVaw2dYBPrEQBI9zVWWIFNO3GR.

		<p>pemberi nasehat dan pemberian perhatian dan pengawasan secara bersama-sama. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut.</p> <p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah orang tua dalam keluarga tahfidzul Qur'an, anak yang sudah hafal AlQur'an, perangkat desa dan masyarakat di Desa Karangsalam.</p> <p>Objek penelitian ini adalah upaya yang dilakukan orang tua pada keluarga (Tahfidzul Al-Qur'an) di Desa Karangsalam, dalam mendidik anak cinta Al-Qur'an. Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek peneliti ini menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu</p>		<p>penerapan hafalan surat-surat pendek untuk menumbuhkan rasa cinta peserta didik terhadap Al-Qur'an.</p>
--	--	---	--	--

		<p>memiliki kriteria tertentu yang dapat memperkuat alasan seseorang menjadi subjek penelitiannya.</p> <p>Teknik pengumpulan data dengan metode interview, observasi dan dokumentasi.</p>		
--	--	---	--	--